**MODEL PENGEMBANGAN PARENTING ISLAMI PADA ASPEK KETERAMPILAN HIDUP *(LIFE SKILL)* UNTUK ANAK USIA 4 – 6 TAHUN**

**Zulfitri Yanti1, Masganti Sitorus2(\*), Khadijahn**

Mahasiswa Program Magester Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan1

Dsen Magester Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara2n

zulfitri\_y@yahoo.co.id1, masganti@uinsu.ac.id2, Khadijah@uinsu.ac.idn

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | | **Abstract** |
| Received:  Revised:  Accepted: |  | This study aims to determine (1) the implementation of Islamic parenting in the aspect of life skills in RA. Al-Hikmah before the research, (2) The steps for developing the Islamic Parenting Model Parent's Guidebook on Life Skills Aspects in RA. Al-Hikmah, (3) Implementation of Islamic Parenting on Life Skills Aspects by using the parental guide book in RA. Al-Hikmah, (4) Participants' responses to the Islamic Parenting module on Life Skills Aspect in Ra. Al-Hikmah, (5) The results of the evaluation of Islamic Parenting activities using the parental guide book in Ra. Al-Hikmah. the research method used in this research is the research and development method. The analytical techniques used are qualitative and quantitative. The results showed that (1) Implementation of Islamic Parenting in RA. Al-Hikmah before the research actually existed but was not so focused and detailed on the discussion of children's life skills, but focused more on learning the tahfiz of the Koran, namely discussing the memorization of surah, songs, recitations and procedures for teaching children to read the Koran, (2 ) The steps of developing the Islamic Parenting Model Parenting Guide in RA. Al-Hikmah is carried out by referring to the 10 steps of research and development (research and development), (3) the implementation of Islamic Parenting using a parenting guide is carried out in RA. Al-Hikmah with three stages, namely the limited trial stage, wider trial and feasibility test of the model, (4) participant responses to the Islamic Parenting module in RA. Al-Hikmah, namely: very helpful in aspects of children's daily life skills, as a guide for parents to educate children in terms of life skills for children aged 4-6 years and as knowledge for parents to train children to live skillfully in the surrounding environment so that it is useful. for later life, (5) the evaluation results on the knowledge, attitudes and skills of parents after participating in Islamic Parenting activities using the parental guide book in RA. Al-Hikmah shows significant changes. |
| **Keywords:** | | Islamic Parenting Model, Life Skills, Early Childhood |
|  | |  |
| (\*) Corresponding Author: | | Zulfitri Yanti, zulfitri\_y@yahoo.co.id, 082175562375 |
|  | |  |
| **How to Cite:** Zulfitri Yanti, Masganti Sitorus, Khadijah (2022). Model Pengembangan *Parenting* Islami Pada Aspek Keterampilan Hidup (*Life Skill*) Untuk Anak Usia 4 – 6 Tahun*,* XX (x), x-xx. | | |

**INTRODUCTION**

Anak adalah hidayah yang diberikan oleh Allah untuk dititipkan kepada orang tua. Pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Dijelaskan dalam Hadist : “*Tiada seorang bayipun melainkan dilahirkan dalam fitrah yang bersih. Maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi, sebagaimana binatang melahirkan bintang keseluruhannya. Apakah kalian mengetahui di dalamnya ada bintang yang rampung hidupnya? Kemudian Abu Hurairah membaca ayat 30 Surah ar-Rum ini : (tetaplah atas) firman Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah… itulah agama yang lurus”.* (HR. Bukhari). Dalam surah at-Tahrim : 6 Allah juga telah menjelaskan bahwasanya anak terlahir dalam keadaan fitrah.

Orang tua merupakan lembaga pendidikan pertama dalam mendidik anak untuk membimbing anak menjadi benar atau salah, dan baik atau buruk. Jika orang tua mendidik anak dengan baik maka anak tersebut dapat menjadi baik, namun apabila jika orang tua mendidik anak dengan tidak benar maka dari kecil hingga sampai dewasa anak tersebut terbiasa dengan didikan orang tua yang tidak baik.

Allah memerintahkan kepada kita untuk memelihara keluarga kita dari siksa api neraka dengan cara memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak didik kita yang berdasarkan Al-Quran dan Hadist. Oleh sebab itu orang tua sangat berperan aktif dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dengan didikan yang baik dan benar. orang tua sebagai tombak dan tolak ukur bagi anak agar anak tidak terjerumus dalam perilaku dan pendidikan yang salah. Dari sedini mungkin orang tua harus bisa mengenal lebih dekat dalam mendidik anak dengan melihat potensi yang ada didalam diri anak. Dengan begitu orang tua akan lebih mudah menemukan bakat yang ada pada diri anak sehingga orang tua bisa menemukan jalan untuk menempuh pendidikan apa yang terbaik yang akan diberikan kepada anak tersebut.

Untuk menggali potensi tersebut maka diperlukan pendidikan keterampilan hidup (*life skill*) yang sangat penting diberikan pada anak usia dini agar anak tumbuh mandiri menjadi manusia yang cakap atau terampil didalam kehidupannya sehari-hari sehingga di masa depan kelak anak tersebut tumbuh menjadi anak yang dewasa, penuh kemandirian dan tidak tergantung kepada orang lain, dapat memecahkan masalah dengan baik, cakap (terampil) bagi dirinya maupun di lingkungan sosialnya. Oleh sebab itu, diperlukan keterlibatan orang tua agar dapat melatih sedini mungkin agar keterampilan hidup (*life skill*) dalam diri anak dapat berjalan dengan baik sehingga keterampilan hidup yang dimiliki anak dapat dimanfaatkan dimasa depannya nanti.

Allah menciptakan manusia agar menjadi seorang khalifah (wakil Allah) di muka bumi untuk dapat memakmurkannya sehingga manusia dapat mencari kehidupannya yang bahagia didunia dan diakhirat. Hal tersebut juga terdapat dalam surah al-Baqarah : 30. Untuk itu jelas orang tua semaksimal mungkin berkewajiban mendidik dan membesarkan anaknya dengan baik agar menjadi generasi penerus yang mempunyai keterampilan hidup (*life skill*). Bagaimana bisa anak menjadi penerus bangsa di muka bumi ini jika anak tersebut tidak mempunyai keterampilan hidup (*life skill*) ?. Disinilah pentingnya keterlibatan orang tua untuk mendidik anak agar mempunyai keterampilan hidup (*life skill*)untuk hidupnya di masa depan nanti.

Banyak orang tua tidak mempunyai pengetahuan tentang bagaimana cara mengembangkan keterampilan hidup (*life skill*) pada diri anak agar anak dapat mengembangkan keterampilan hidupnya secara islami dengan baik padalah banyak terdapat dalam Alquran dan hadist tentang cara mendidik anak dalam membangun keterampilan hidup (*life skill)*.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pentingnya mendidik anak pada aspek keterampilan hidup (*life skill*) sedini mungkin. Seperti penelitian Mukti Amini (2017) bahwa orang tua sangat berperan dalam mengembangkan keterampilan hidup anak (*life skill)* dengan cara mengembangkan model pembelajaran melibatkan orang tua (PMO) untuk meningkatkan kecakapan hidup anak yang meliputi kemandirian, minat belajar, komunikasi dan orang tua dengan melakukan sosialisasi sebelum diadakan pertemuan yang menghadirkan ahli yang kompeten yang dibuat semenarik mungkin agar orang tua merasa terlibat untuk ikut serta didalamnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Jazariyah (2017) juga mencakup pentingnya ketrelibatan orang tua dalam keterampilan hidup (*life* skill) anak dengan menggunakan modul PAUD berbasis keluarga. Dimana modul tersebut disesuaikan dengan 4 prinsip hak anak yaitu : hak hidup, hak tumbuh dan kembang, hak perlindungan dan hak partisipasi untuk pendidikan anak usia dini non formal pada kelompok bermain usia 2 – 4 tahun. Modul tersebut dianggap efektif untuk keterampilan pengasuhan orangtua terhadap anak

Penelitian oleh MA Nafi (2014) tentang Model Pengembangan *Life Skill* di Pondok Pesantren Al Masudiyyah Jimbaran Bandungan Semarang menyatakan bahwa model pengembangan *life skill* merupakan sejumlah komponen yang dikembangkan secara integrative yang terdiri dari langkah-langkah sistematis, aplikasi hasil pemikiran, latihan dan berbagai macam strategi untuk anak supaya anak dapat memiliki keterampilan hidup (*life skill*).

Penelitian oleh Denny Erica (2016) tentang Penerapan *parenting* pada perkembangan anak usia dini menurut sudut pandang Islam. Modul ini berisi penanaman tauhid dan aqidah kepada anak dengan benar. caranya yaitu dengan mengajari anak membaca alquran, shalat, bersyukur, menjaga aurat, kebersihan dan saling menyayangi sesama makhluk ciptaan Allah. Diharapkan anak akan memiliki keimanan yang kuat dalam menjalani kehidupan di lingkungannya. Penelitian ini dilakuka dengan metode penelitian kepustakaan.(*riset literer*) yang menerapkan konsep hadist tentang *parenting* yang dapat digunakan oleh orang tua dalam membentuk karakter anak.

Pengembangan model kemitraan sekolah dan orang tua pada pendidikan anak usia dini juga dapat dilakukan melalui komunikasi efektif dan kekeluargaan oleh penelitian Taufik Rihatno, Yufiarti dan Sri Nuraini (2017). Berawal dari pembentukan persatuan orangtua murid dan guru (POMG) dengan kegiatan *parenting*, komunikasi, volunteer, belajar di rumah dan kolaborasi dengan masyarakat yang lebih luas dapat tercapai dengan adanya partisipasi orang tua dan sekolah.

Penelitian Siti Nur Maimunah dan Agus Suprijono (2016) yang berjudul *Parenting education* sebagai pendidikan keluarga merupakan pembekalan pendidikan bagi orang tua yang sibuk bekerja dengan melaksanakan materi yang disampaikan dalam *parenting* untuk mendidik anaknya dalam keluarga sebagai pengetahuan dan pembentukan akhlak anak usia dini dalam pengembangan ajaran Islam.

Penelitian yang relevan berkaitan dengan *parenting* Islam juga cukup banyak. Salah satunya adalah penelitian Nurhayati, (2016) yang menyatakan penanggung jawab *parenting* di keluarga adalah orang tua yang harus memiliki prasyarat ideal untuk mempunyai pendidikan yang memadai, memahami agama dengan baik, shaleh serta mempunyai akhlak yang mulia, memahami karakter anak serta menguasai metode pendidikan. Adapun karakter Islami yang harus dimiliki anak mencakup pendidikan keimanan, pengamalan ibadah, belajar alquran, berdoa dan berakhlak mulia. Sedangkan metode yang dapat digunakan orang tua adalah dengan metode keteladanan, pujian, pembiasaan baik, cerita, nyayian, nasehat dan sebagainya.

Penelitian lainnya yaitu Qurrota ‘Ayun, Nanik Prihartanti dan Chusniatun (2015) meneliti tentang peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Dimana keluarga menjadikan anak merasa nyaman dalam menjalani proses pendidikan yang akan dicapainya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melantunkan ayat-ayat alquran, melakukan komunikasi dengan anak dan saling terbuka dengan anak. Dalam *homeschooling* anak usia dini orang tua mempunyai peran dalam segala hal baik itu penyusunan silabus, kurikulum serta menanamkan nilai agama pada anak dalam hal pengembangan keterampilan hidup pada diri anak.

Untuk menanamkan dasar agama yang kuat pada diri anak maka orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap anak. Dalam konsep pendidikan Islam penelitian yang dilakukan oleh M. ali Muttaqin (2015) menjelaskan bahwa orang tua sebagai pusat sentral bagi pendidikan anak. Apabila orangtua tidak mempunyai kesempatan dalam hal mendidik anak, maka orang tua boleh melepaskannya dengan memberikan bantuan untuk diserahkan kepada guru atau kepada lembaga yang mengadakan pendidikan untuk anak sebagai pencapaian tujuan hidupnya. Dengan syarat orang tua tidak boleh melepaskan tanggung jawabnya begitu saja, namun harus ada kerjasama yang baik antara guru dan orang tua untuk membentuk karakter Islami bagi anak sebagai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) tahun 2003 menjelaskan bahwa secara khusus pendekatan pembelajaran untuk anak TK pada kurikulum ditegaskan perlunya pengembangan kecakapan hidup pada anak. Menurut UNICEF Pengasuhan (*parenting*) yaitu serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak yang meliputi apa yang harus dilakukan orang tua tentang pengasuhan supaya anak dapat bertanggung jawab dan berguna bagi masyarakat di lingkungannya nanti.

Kurangnya keterlibatan orang tua dalam keterampilan hidup (*life skill)* anak pada saat sekarang ini menjadi kendala karena orang tua merasa keterampilan hidup (*life skill)* yang diberikan guru di sekolah sudah cukup mewakili untuk tidak terlibatnya orang tua dengan pendidikan keterampilan hidup bagi anak di masa depannya nanti. Orang tua memberikan tanggung jawab penuh terhadap keterampilan hidup (*life skill)* anak di sekolah dikarenakan terlalu sibuknya orang tua bekerja. Sehingga anak tidak mempunyai keterampilan hidup (*life skill)* di masa depannya nanti dan tumbuh menjadi anak yang manja, cengeng, tidak mandiri dan tidak dapat memecahkan masalah yang terjadi. Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti model pengembangan *Parenting* Islami pada aspek keterampilan hidup (*life skill*) untuk anak usia 4-6 tahun di Ra. Al-Hikmah Kecamatan Medan Denai.

**METHODS**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Sugiyono (2016) menjelaskan “metode penelitian dan pengembangan atau digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut”.

Menurut Meredith D. Gall, Joyce P. Gall & Walter R. Borg (2003) “*Educational R&D is an industry-based development model in which the findings of research are used to design new products and procedures, which then are systematically field-tested, evaluated and refined until they need specified criteria of effectiveness, quality or similar standards”*.

Prosedur dan pengembangan versi Borg dan Gall yang terdiri sepuluh kegiatan sebagai berikut :

1. Studi Pendahuluan yang dilakukan dalam dua langkah yaitu :
   1. Langkah pertama : Studi Pustaka

Dalam studi pustaka peneliti mengkaji berbagai teori dan hasil penelitian yang relevan. Sumber pustaka yang digunakan terdiri dari buku, jurnal, atau informasi *Parenting Islam* pada aspek keterampilan hidup untuk anak usia dini.

* 1. Langkah Kedua : Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orangtua serta memberikan angket tentang materi *Parenting Islami* dalam aspek keterampilan hidup (*life skill*) pada anak usia 4-6 tahun.

1. Pengembangan

Untuk melakukan model pengembangan ini peneliti merumuskan tujuan *Parenting Islam* dalam aspek keterampilan hidup (*life skill)* pada anak usia dini yang ingin dicapai dalam literatur dan hasil wawancara dengan orang tua. Sedangkan prosedur dari model pengembangan meliputi :

1. Membuat *draft* desain panduan orang tua model *Parenting Islami* dalam aspek keterampilan hidup (*life skill*) yang dikembangkan. Kegiatan dimulai dari pertemuan orang tua di sekolah dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan kebutuhan orangtua dalam pendidikan anak, merancang isi modul, memilih metode dan membuat tes.
2. Menentukan sarana dan prasarana penelitian yang akan digunakan dengan menyediakan tempat pertemuan orang tua, fasilitas pembelajaran dan nara sumber.
3. Menentukan tahap-tahap pelaksanaan uji desain di lapangan.
4. Malakukan Validasi ahli yaitu dengan memberikan *draft* modul untuk diberikan koreksi oleh para ahli.
5. Uji lapangan mencakup 2 (dua) kegiatan yaitu :
6. Uji coba terbatas

uji coba terbatas ini merupakan uji coba awal yang hanya melibatkan beberapa aspek penelitian. Setelah uji coba lapangan terbatas dilakukan, dilakukan revisi sehingga penelitian yang dikembangkan layak untuk di uji ulang degan uji coba yang lebih luas.

1. Uji coba lebih luas

Uji coba yang lebih luas ini adalah uji coba yang melibatkan lebih banyak subjek penelitian sebagai uji efektifitas produk yang dikembangkan

1. Diseminasi

Diseminasi dilakukan dengan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian dan jurnal penelitian, modul *Parenting Islami* dalam bentuk Buku Panduan Orangtua.

.

**RESULTS & DISCUSSION**

***Results***

1. **Pelaksanaan *Parenting* Islami pada Aspek Keterampilan Hidup (*Life Skill)* untuk Anak usia 4-6 tahun sebelum Pengembangan Model.**

Pelaksanaan *Parenting* Islami pada aspek keterampilan hidup (*life skill*) untuk anak usia 4-6 tahun sebenarnya sudah ada dan sudah pernah dilakukan di Ra. Al-Hikmah Medan Denai, namun tidak begitu focus dan mendetail pada pembahasan tentang keterampilan hidup anak, akan tetapi lebih focus pada pembelajaran tahfiz alquran yaitu membahas tentang hapalan-hapalan suroh, lagu, tajwid dan tata cara mengajari anak membaca alquran dengan murottal dan tartil alquran.

Ra. Al-Hikmah juga ada perkumpulan orangtua untuk mempelajari alquran secara baik dan benar sekaligus membahas tentang perkembangan anak selama mengikuti pembelajaran dan pembahasan tentang permasalahan-permasalahan anak yang terjadi pada masing-masing anak didik khususnya.

Pihak sekolah merasa terbuka dengan segala kegiatan baik yang sudah dilakukan sebelumnya maupun kegiatan yang akan direncanakana untuk kedepannya demi kemajuan dan perkembangan anak didik. Jadi masalah apapun yang perlu dibahas di sekolah pastinya yang berkaitan dengan perkembangan anak didik akan dibahas melalui pertemuan orangtua dengan pihak sekolah antara guru, orangtua dan kepala sekolah.

Pada pertemuan orangtua siswa dalam pembahasan tentang kajian tilawah atau tartil seminggu sekali pada setiap hari sabtu sore jam 03.00 wib ada seorang guru atau ustadz yang akan menjadi pemandu materi untuk orangtua siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan selain mengajarkan tilawah atau tartil kepada orangtua siswa sebagai penambahan pengetahuan akan tetapi juga memperbaiki bacaan tajwid orangtua siswa yang mungkin ditemukan kurang bagus. Sehingga diharapkan dengan pertemuan orangtua siswa tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi orangtua sebagai timbal balik untuk mengajarkan kepada anak sebagai pemahaman tartil yang sebelumnya sudah anak dapatkan dari seorang ustadz juga.

Pada sekolah Ra. Al-Hikmah yang dijadikan lokasi sebagai ujicoba penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Parenting* Islam sebelumnya telah dilaksanakan di sekolah seminggu sekali setiap sabtu sore. Namun tidak spesifik membahas keterampilan hidup anak saja, akan tetapi lebih focus pada pembahasan tentang pendidikan nilai agama saja yaitu dengan mengadakan pengajian alquran tilawah atau tartil yang kemudian diselingi dengan pembahasan tentang perkembangan anak didik juga baik yang diawali dari orangtua maupun guru di sekolah. Adapun tujuan kegiatan *Parenting* Isalm yang dilaksanakan di sekolah tersebut dapat disimpulkan antara lain :

1. Melibatkan orangtua dalam kegiatan ekstra kurikuler anak ataupun kegiatan lainnya yang berhubungan dengan perkembangan anak didik selama di sekolah baik itu mengenai tempat, pembelajaran, biaya, waktu dan lainnya
2. Menambahkan pengetahuan pendidikan agama khususnya pengajian tilawah atau tartil dan perbaikan tajwid pada orangtua siswa
3. Mengeratkan silaturrahmi antara orangtua siswa, guru dan pihak sekolah yang lainnya.

Ketiga tujuan kegiatan *Parenting* Islami pada aspek keterampilan hidup anak yang dilaksanakan di Ra. Al-Hikmah pada dasarnya telah dapat membantu orangtua melaksanakan tugasnya dalam mendidik anak namun tidak begitu spesifik untuk focus pada keterampilan hidup anak saja akan tetapi lebih dominan pada pendidikan agama saja dan belum memenuhi semua aspek keterampilan hidup yang anak miliki.

1. **Langkah-langkah Penyusunan Panduan Orangtua Model Pengembangan *Parenting* Islami Pada Aspek Keterampilan Hidup Anak Usia 4-6 Tahun**

Ada 8 (delapan) langkah yang dilakukan peneliti dalam penyusunan panduan orangtua pada keterampilan hidup secara Islami untuk anak usia 4-6 tahun. Langkah-langkah tersebut adalah :

**Langkah Pertama**

1. Pada langkah pertama ini peneliti melakukan kajian teori dan penelitian yang relevan sebagai bahan penyusunan model *Parenting* Islami pada aspek keterampilan hidup untuk anak usia 4-6 tahun di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Kajian teori dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur terkait dengan *Parenting* Islami pada keterampilan hidup anak. literatur yang dijadikan bahan kajian yaitu :
2. Buku Syaikh Jamal Abdurrahman (2010), *Islamic* *Parenting*, Jakarta, Aqwam
3. Buku Al-Maghribi bin as-Sa’id al-Maghribi (2019), *Begini Seharusnya Mendidik Anak,* Jakarta, Darul Haq
4. Buku Abu Amr Ahmad Sulaiman (2019) *Panduan Mendidik Anak Muslim Usia Pra Sekolah,*Jakarta, Darul Haq
5. Buku Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suawaid (2010), *Prophetic Parenting* : *Cara Nabi Mendidik Anak,* Pro-U, Yogyakarta
6. Buku Anak Litte Abid Life Skill (2010), *Aku Tahu Darimana Aku Berasal,* Jakarta, PT
7. Buku Cerdas dan Sholeh Bersama Hafizh & Hafizah (2010), Jakarta, Al-Qolam
8. Al-Quran Terjemah
9. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 2018, *Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal & Juknis Raudhatul Athfal*, Direktorat Pendidikan Jenderal Pendidikan Islam Kemenag 2019

**Langkah Kedua**

Pada langkah kedua ini peneliti melakukan survey tentang pelaksanaan *Parenting* Islami pada Aspek Keterampilan Hidup di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dengan melakukan pengamatan, wawancara dan angket. Pengamatan dilakukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pertemuan orangtua di sekolah. Wawancara dilakukan dengan orangtu, guru dan kepala sekolah terkait kegiatan yang dilaksanakan tentang *Parenting* Islam pada Aspek Keterampilan Hidup Anak Usia 4-6 Tahun. Angket diberikan untuk mengetahui materi *Parenting* Islami pada Aspek Keterampilan Hidup yang diperlukan orangtua.

**Langkah Ketiga**

Pada langkah ketiga ini peneliti melakukan analisis tujuan dari model yang akan dikembangkan berdasarkan hasil kajian teori, penelitian yang relevan dan observasi sekolah. Adapun tujuan orangtua Model *Parenting* Islam pada Aspek Keterampilan Hidup Anak usia 4-6 tahun di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan orangtua dalam pelaksanaan *Parenting* Islami pada Aspek Keterampilan Hidup Anak usia 4-6 tahun
2. Meningkatkan sikap positif orangtua dalam pelaksanaan *Parenting* Islami pada Aspek Keterampilan Hidup Anak usia 4-6 Tahun
3. Meningkatkan keterampilan orangtua dalam pelaksanaan *Parenting* Islami pada Aspek Keterampilan Hidup Anak usia 4-6 Tahun

**Langkah Keempat**

Pada langkah keempat ini, peneliti menghitung dana, tenaga dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian dan pengembangan. Pada kegiatan ini peneliti melakukan perencanaan jumlah tenaga peneliti yang diperlukan, waktu penelitian dan pendanaan.

**Langkah Kelima**

Pada langkah kelima ini peneliti membuat desain Panduan Orangtua Model *Parenting* Islami pada Aspek Keterampilan Hidup Anak usia 4-6 Tahun. Adapun 2 (dua) desain model pengembangan *Parenting* Islami pada Aspek Keterampilan Hidup Anak usia 4-6 Tahun yang peneliti lakukan yaitu :

1. Menentukan Tujuan Pembelajaran. Penentuan tujuan pembelajaran menjadi bagian utama dalam menentukan langkah-langkah, materi, media dan evaluasi pembelajaran. tujuan pembelajaran mencakup ranah pengetahuan, sikap dan perilaku. Tujuan pembelajaran pada tiap materi dalam model pengembangan ini dapat dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu :
2. Untuk mengukur perubahan pengetahuan orangtua tentang *Parenting* Islam pada Aspek Keterampilan Hidup Anak usia 4-6 Tahun minimal mencapai nilai 75
3. Untuk mengukur perubahan sikap orangtua tentang *Parenting* Islami pada Aspek Keterampilan Hidup Anak usia 4-6 Tahun minimal mencapai nilai 75
4. Untuk mengukur perubahan keterampilan orangtua tentang *Parenting* Islami pada Aspek Keterampilan Hidup Anak usia 4-6 Tahun minimal mencapai nilai 75
5. Analisis Tugas. Dalam pencapaian tujuan perlu dilakukan analisis terhadap tugas-tugas anak dalam model pembelajaran. Dalam model *Parenting* Islami pada Aspek Keterampilan Hidup Anak di Ra. Al-Hikmah dilakukan kegiatan belajar mandiri dan tatap muka. Kegiatan belajar mandiri dilakukan orangtua dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam modul setelah membaca panduan orangtua. Belajar tatap muka dilakukan dengan mengikuti kegiatan pertemuan orangtua untuk membahas isi modul dan melakukan praktik bermain peran sebagaimana ilustrasi yang ada dalam modul. Belajar kelompok juga dilakukan orangtua dengan membaca modul dan bertanya hal-hal yang belum dipahami.

**Langkah Keenam**

Pada langkah keenam ini, peneliti menyusun materi *Parenting* Islami pada Aspek Keterampilan Hidup Anak usia 4-6 tahun. Materi tersebut adalah :

Tabel 4.9

Materi *Parenting* Islami pada Aspek Keterampilan Hidup Anak Usia 4-6 Tahun

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Tujuan Instruksional Umum (TIU) | Kompetensi Dasar (KD) | Tujuan Instruksional Khusus (TIK) /Indikator | |
| Aspek Perkembangan | Dimensi Keterampilan Hidup | 4-5 tahun | 5-6 tahun |
| 1 | Nilai Agama dan Moral | 1. Orangtua mampu mengajarkan anak untuk patuh 2. Orangtua mampu mengajarkan anak bersyukur 3. Orangtua mampu mengajarkan anak disiplin 4. Orangtua mampu mengajakan anak untuk bertanggung jawab | 1. Menyanyikan kalimat syahadatain 2. Mengucapkan Alhamdulillah (pada kalimat Thoyyibah) 3. Mengikuti gerakan sholat berjamaah 4. Mengikuti perintah orangtua | 1. Melafalkan suroh Al-Ikhlas Ayat 1-4 2. Memahami dan menggunakan kalimat thoyyibah 3. Mengerjakan sholat tepat waktu 4. Membereskan peralatan sholat yang dipakai |
| 2 | Fisik Motorik | 1. Orangtua mampu mengajarkan anak bersportivitas 2. Orangtua mampu mengajarkan anak membangun kepercayaan diri 3. Orangtua mampu mengajarkan anak untuk bekerja keras 4. Orangtua mampu mengajarkan anak untuk focus terhadap target/ sasaran yang dituju 5. Orangtua mampu mengajarkan anak untuk tangguh dengan rintangan yang dihadapi | 1. Meniru gerakan jalan cepat 2. Berlari mengikuti gerakan orangtua 3. Meniru gerakan-gerakan renang 4. Meniru gerakan memanah 5. Menaiki kuda bersama orang tua | 1. Melakukan gerakan jalan cepat bersama teman 2. Ikut lomba lari bersama teman 3. Berlatih dengan mempraktekan gerakan-gerakan renang 4. Melepaskan panahan ke target sasaran 5. Berlatih menunggang kuda |
| 3 | Kognitif | 1. Orangtu mampu mendidik anak yang cerdas 2. Orangtua mampu mengajarkan anak tanggap terhadap kondisi/keadaan yang terjadi 3. Orangtua mampu mengajarkan anak memecahkan masalah | 1. Menjawab pertanyaan dengan baik 2. Merespon dengan perintah guru 3. Menanggapi dengan memberikan ide | 1. memahami dan menceritakan kembali penjelasan guru 2. merespon dan melakukan tindakan dengan cepat 3. memberikan saran serta melakukan tindakan |
| 4 | Bahasa | 1. Orangtua mampu mengajarkan anak santun dalam berbahasa 2. Orangtua mampu mengajarkan anak jujur dalam berbicara 3. Orangtua mampu mengajarkan anak berbicara dengan kosa kata yang benar 4. Orangtua mampu mengajarkan anak untuk dapat dipercaya | 1. Berbicara dengan lembut 2. Tidak berkata bohong 3. Berbicara dengan kalimat yang dapat dipahami 4. Memahami pesan yang disampaikan | 1. berbicara lemah lembut kepada teman 2. memahami serta melakkan untuk tidak berkata bohong 3. berbicara dengan menggunakan kosa kata yang baik 4. memahami serta melaksanakan pesan yang disampaikan |
| 5 | Sosial Emosional | 1. Orangtua mampu mengajarkan anak untuk ramah kepada orang lain 2. Orangtua mampu mengajarkan anak bersosialisasi dengan yang lain 3. Orangtua mampu mengajarkan anak menghormati orang lain 4. Orangtua mampu mengajarkan anak untuk dapat menghargai orang lain 5. Orangtua mampu mengajarkan anak menjaga sopan santun 6. Orangtua mampu mengajarkan anak memaafkan orang lain 7. Orangtua mampu menghargai anak berbagi dengan yang lain 8. Orangtua mampu mengajarkan anak untuk bersikap sabar 9. Orangtua mampu mengajarkan anak untuk dapat mandiri 10. Orangtua mampu mengajarkan anak hidup sederhana | 1. Mengucapkan salam saat bertemu 2. Bersosialisasi dengan teman sebangku 3. Menyalami orang yang lebih tua saat datang dan pergi 4. Mengetahui hak orang lain 5. Menutup aurat dihadapan orang banyak 6. Memberi maaf dengan mudah 7. Mampu berbagi dengan 8. Menunggu secara bergiliran 9. Dapat melakukan sendiri 10. Memenuhi keperluan sesuai dengan kebutuhan | 1. memahami arti pengucapan salam serta dapat melakukannya 2. mengajak teman bersosialisasi 3. Menghormati orang yang lebih tua dengan menyalaminya saat datang dan pergi 4. menghargai hak orang lain dengan memberikan penghargaan 5. memahami serta berperilaku sopan dengan malu membuka aurat 6. memahami dengan memberi maaf kepada teman dengan hati ikhlas 7. memahami dengan saling berbagi kepada teman 8. mengerti untuk berperilaku sabar dengan mendapatkan pahala 9. memahami melakukan pekerjaan dengan tidak merepotkan orang lain 10. memahami untuk memenuhi kebutuhan seadanya |
| 6 | Seni | 1. Orangtua mampu mengajarkan anak menyukai yang indah 2. Orangtua mampu mengajarkan anak menjaga kebersihan 3. Orangtua mampu mengajarkan anak untuk selalu rapi 4. Orangtua mampu mengajarkan anak untuk berkreasi | 1. Mengetahui yang indah 2. Meletakkan sampah ke tempatnya 3. mengetahui teratur itu indah 4. membuat perbedaan warna | 1. mengetahui serta dapat membuat keindahan 2. membersihkan kotoran dengan menjaga kebersihan 3. melakukan kegiatan yang dapat menjadi teratur 4. menghasilkan perbedaan warna yang indah |

Berdasarkan Tabel diatas peneliti menyusun materi *Parenting* Islami pada Aspek Keterampilan Hidup Anak berdasarkan 6 aspek perkembangan yang tersusun dalam kurikulum Kementerian Agama Rapublik Indonesia Nomor 792 dengan menentukan kompetensi dasar (KD) pada keterampilan hidup anak serta membuat tujuan instruksional umum pada aspek perkembangan yang ingin dicapai dan tujuan instruksional khusus berdasarkan indicator yang telah disusun oleh peneliti sesuai dengan tingkat usia yang anak miliki. Yaitu usia Kelompok A 4-5 tahun dan Kelompok B usia 5-6 tahun dengan pemberian materi yang sama, namun standard tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) pada aspek keterampilan hidup berdasarkan usia yang anak miliki berbeda.

Setelah peneliti menentukan capaian pembelajaran, materi pokok, uraian materi, ilustrasi percakapan dan melakukan kegiatan pada tugas orangtua, kemudian peneliti akan membuat tes formatif beserta kunci jawaban pada soal yang akan diberikan.

Selanjutnya peneliti akan membuat lembar pengamatan *Parenting* Islami pada Aspek Keteramilan Hidup sebagai penilaian pada proses pembelajaran. ada beberapa komponen penilaian pembelajaran yang dilakukan peneliti antara lain :

1. kehadiran orangtua dalam kegiatan *Parenting* Islami yang diamati melalui kehadiran rutin dan tepat waktu
2. pemahaman materi yang diamati dari kemampuan orangtua untuk bertanya jawab pada peserta
3. keterlibatan orangtua dalam praktik bermain peran yang diamati dari kemampuan orang memainkan peran dan keterlibatan orangtua dalam bermain peran.

**Langkah Ketujuh**

Pada langkah ketujuh ini peneliti menentukan tahap-tahap pelaksanaan uji draft desain di lapangan. Kegiatan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengurus izin penelitian. Pada tahap ini peneliti mengurus perizinan dengan mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UINSU Medan yang ditujukan kepada sekolah yang dijadikan tempat uji coba model. Surat permohonan izin penelitian tersebut diserahkan kepada sekolah yang dituju peneliti.
2. Menentukan waktu penyamaan persepsi penggunaan model
3. Menentukan responden uji coba secara acak
4. Pemilihan sekolah tempat uji coba

**Langkah Kedelapan**

Pada langkah kedelapan ini peneliti melakukan uji validasi model dengan ahli yaitu dengan memberikan draft modul untuk diberikan koreksi oleh para ahli. Penilaian yang dilakukan validator terhadap produk pengembangan buku panduan model *Parenting* Islam pada Aspek Keterampilan Hidup Anak usia 4-6 tahun meliputi : validasi ahli materi, validasi ahli desain grafis dan validasi ahli bahasa. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah memberikan buku panduan orangtua kepada validasi ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain grafis.

1. **Tanggapan Peserta Uji coba terhadap Buku Panduan Orangtua Model *Parenting* Islami di Ra. Al-Hikmah**

Penilaian peserta *Parenting* Islami terhadap buku panduan orangtua pada model *Parenting* Islami di Ra. Al-Hikmah dapat dirangkumkan sebagai berikut :

**Tabel 4.22**

**Rangkuman Hasil Wawancara dengan Peserta *Parenting* Islami tentang Tanggapan terhadap Buku Panduan Orangtua**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Pertanyaan | Jawaban |
| 1 | Bagaimana pendapat ibu dalam menggunakan buku panduan orangtua ini dalam kegiatan *Parenting* Islami? | Sangat membantu. Banyak materi yang awalnya kami tidak ketahui sekarang menjadi pengetahuan buat kami |
| 2 | Bagaimana penyajian buku panduan orangtua tentang *Parenting* Islami? | Penyajiannya bagus sesuai dengan tingkat perkembangan anak yang harus dipahami oleh orangtua sehingga diharapkan di usia dini anak dapat terampil dengan baik ke depannya nanti. Hanya saja ilustrasi gambar dan keterangan perlu sedikit dirapikan lagi |
| 3 | Apakah ibu terbantu dengan adanya buku panduan orangtua ini untuk melakukan kegiatan *Parenting* Islami? | Sangat terbantu untuk memahami life skill anak dengan pola asuh islam sebagaimana mestinya |
| 4 | Menurut pendapat ibu apakah buku panduan orangtua ini dapat membantu kegiatan *Parenting* Islami? | Ya dapat membantu |
| 5 | Apakah bahasa yang digunakan dalam buku panduan ini mudah untuk dipahami? | Ya, mudah dipahami |
| 6 | Apakah penyajian materi dalam buku panduan ini tersusun secara sistematis? | Ya, ada ilustrasi gambar, keterangan, penjelasan materi, tujuan dan hasil kegiatan yang akan dilakukan oleh orangtua. |

1. **Hasil evaluasi Kegiatan *Parenting* Islami dengan menggunakan panduan orangtua di Ra. Al-Hikmah**

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah buku panduan orangtua model *Parenting* Islami di Ra. Al-Hikmah menunjukkan ada perbedaan nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada uji lapangan terbatas, uji lapangan lebih luas.

Dari hasil uji statistic terakhir diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata dan akhirnya mempunyai korelasi yang berhubungan antara sebelum produk digunakan hingga setelah produk digunakan. Dimana nilai significant 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang diberikan pada produk yang digunakan yaitu pada taraf kepercayaan 95% dengan tingkat kesalahan 5%.

***Discussion***

Orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam hal pendidikan anak. Orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak didalam keluarga. Orangtua juga sebagai contoh tauladan bagi anak. Jika orangtua mengajarkan kebatilan kepada anak, maka kebatilanlah yang akan didapatkan anak kedepannya. Namun jika orangtua menanamkan kebaikan pada kehidupan anak, kebaikan jugalah yang akan didapatkan anak dimasa depannya nanti. Untuk itu orangtua dituntut untuk menanamkan perilaku yang baik, hidup yang sehat kepada anak sedini mungkin hingga anak menjadi tumbuh dan berkembang secara baik dan sehat pula.

Menanamkan perilaku yang baik dan hidup sehat sedini mungkin kepada anak, orangtua perlu mempunyai pengetahuan agar anak menjadi tumbuh dan berkembang secara optimal. Didalam Alquran Allah SWT berfirman :

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۖ وَالَّذِي خَبُثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا ۚ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya : *“Dan tanah-tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Allah, dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana”. (QS. Al-A’raf : 58)*

Husain Mazhahiri (2003) Kalbu diibaratkan tanah. Tanah yang subur dan bersih dari rumput yang berbahaya. Jika ditanami ia akan tumbuh dengan baik perawatannya semakin baik pula hasilnya. Sebaliknya jika tanahnya beragam penuh dengan rumput yang berbahaya, maka tanah itu tidak akan memberi hasil. Gandum pun tidak akan tumbuh dengan baik disana dan hasilnya pun pasti jelek.

Hal yang sama berlaku pula pada kalbu. Jika kalbu sang anak bersih dan jiwanya suci, jauh dari sifat dengki, benci, kikir, sombong, ujub dan bangga diri maka dimasa depan kepribadiannya akan penuh dengan kebaikan. Dari sisi lainpun ia akan terhindar dari sifat-sifat yang membahayakan. Dia berpotensi untuk membantu dan memperhatikan kebutuhan orang lain dan problem masyarakat. Tapi jika anak dibesarkan atas dasar kedengkian, kebencian, kikir, bangga diri dan kesombongan maka jiwa jahat akan nampak dalam perangainya sejak kecil.

Di era milenial 4.0 yang akan dihadapi pada saat ini, peranan orangtua sangat dibutuhkan bagi pendidikan anak. Era ini ditandai dengan sentralnya peran tekhnologi cyber yang mempengaruhi semua aspek kehidupan. Khususnya pendidikan. Untuk itu kehadiran orang tua sangat penting untuk mengarahkan anak agar memiliki kepribadian yang baik. Orangtua dirumahlah menjadi pokok kunci utama pendidikan bagi anak dalam membentuk mental anak di era milenial ini.

Sebagai seorang muslim pendidkan pertama kali yang seharusnya diajarkan orangtua kepada anak adalah pendidikan agama, bahkan didalam suroh Luqman pertama kali mengajarkan pendidikan agama kepada anaknya. Hal yang pertama kali adalah anak harus mengenal siapa Tuhan yang menciptakannya dengan segala isinya, langit dan bumi sehingga dengan telah mengenal Tuhannya, nantinya anak diharapkan mampu bersyukur dengan segala karunia yang diberikan Allah kepadanya. Dengan mengenalkan Allah dan mendidik anak secara Islami peran ibu sebagai contoh tauladan bagi anak, patut menjadikan figur Rasulullah SAW sebagai panutan berharga dalam memberikan contoh tauladan kepada anak secara Islami.

Penelitian Nadia (2019) menyatakan bahwa pola asuh Islami lebih menekankan pada praktek pengasuhan, tidak hanya focus pada gaya pengasuhan dalam keluarga akan tetapi lebih focus pada bagaimana orangtua membentuk *insane al-kamil* pada anak-anaknya. Orangtua memiliki kewajiban membimbing dan mendidik anak berdasarkan syariat agama. Islam memandang bahwa dalam membentuk anak yang memiliki perilaku baik itu harus diawali dari perilaku orangtua sejak dini. Islam memandang bahwa perilaku anak dimasa depan itu merupakan cerminan dari orangtua dan pendidikan dari orangtua yang mereka ajarkan sejak dini. Mengajarkan pengasuhan keterampilan hidup pada anak sangat diperlukan. Dengan memiliki keterampilan hidup secara Islami anak akan memiliki karakter secara Islami pula.

Pada penelitian Makruf (2018) dikatakan perkembangan anak usia dini merentang dari lahir hingga usia 6 tahun atau 7 tahun anak pada fase *ahliyatul wujub* yang artinya berhak mendapatkan pendidikan yang memberdayakan. Namun anak belum dibebani kewajiban. Paradigma pendidikan anak usia dini mengacu pada konsep tarbiyah dan ta’dib. Pendidikan pada konsep tarbiyah menekankan pada tindaka rahmah, dimana orangtua wajib menumbuhkan rasa berdaya dan mengembangkan kemandirian secara bertahap. Mulai keterampilan mengurus diri, mengerjakan pekerjaan rumah, keterampilan bermain dan belajar. Sedangkan ta’dib mengacu pada proses pembudayaan nilai-nilai khususnya sikap disiplin dan budaya tertib. Pembuadayaan dilakukan melalui pembiasaan disiplin sesuai dengan jadwal sholat serta pemberian pujian dan hukuman. Akhir capaian pendidikan anak usia dinia adalah *mumayyiz* yaitu yang mampu menolong diri sendiri dan orang lain, berani mengambil keputusan dan sanggup memecahkan masalah secara bijaksana serta bangga menghasilkan karya baru. Anak memiliki kompetensi dasar untuk menjalankan taklif Allah berupa peribadatan dan ketentuan norma syariah.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan orangtua dalam mendidik anak sangat diperlukan untuk membentuk karakter anak yang seutuhnya. Pendidkan agama merupakan pendidikan yang terbaik yang harus diberikan pertama kali kepada anak agar anak dapat menjadi manusia yang berkarakter Islami berdasarkan Alquran dan Hadist. Pembelajaran keterampilan hidup penting diajarkan kepada anak sedini mungkin agar anak dapat berperilaku mandiri untuk dimasa depannya nanti. Keterampilan hidup yang diajarkan kepada anak hendaklah mengacu kepada pola asuh yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Yakni mengawali sesuatu dengan bismillah, selalu mengucap syukur kepada Allah dan mendisiplinkan anak dengan menunaikan sholat secara tepat waktu.

**CONCLUSION**

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa

1. Sebelum dilakukan pengembangan model *Parenting* Islami telah ada kegiatan-kegiatan pertemuan orangtua namun pertemuan belum membahas materi pendidikan anak yang harus dilakukan orangtua, hanya terbatas pada pelibatan orangtua dalam berbagai kegiatan sekolah atau silaturrahmi antar orangtua.
2. Langkah-langkah pengembangan model *Parenting* Islam dilakukan 10 langkah antara lain : melakukan observasi ke lembaga PAUD, menyusun daftar isi buku panduan orangtua, memberikan angket kepada orangtua untuk memilih materi dan menuliskan materi dalam bentuk buku panduan orangtua, melakukan uji coba awal di Ra. Al-Hikmah selama 6 hari untuk 6 orang peserta sebanyak 2 (dua) materi yaitu pengembangan keterampilan pada aspek nilai moral dan agama serta keterampilan pada aspek fisik motorik, melakukan kegiatan revisi hasil uji coba, melakukan kegiatan uji coba lebih luas dengan 10 peserta selama 6 (enam) hari di Ra. Al-Hikmah dengan materi pengembangan keterampilan pada aspek kognitif dan bahasa selama 6 kali pertemuan, melakukan revisi hasil uji coba lebih luas. Melakukan kegiatan uji kelayakan di Ra. Al-Hikmah sebanyak 15 peserta selama 6 hari dengan materi kegiatan pengembangan keterampilan pada aspek sosial emosional dan seni, melakukan revisi hasil uji coba kelayakan dan melakukan desiminasi dengan membagikan buku panduan orangtua model *Parenting* Islami
3. Pelaksanaan uji coba Model *Parenting* Islami dilakukan di Ra. Al-Hikmah dengan menggunakan buku panduan orangtua Model *Parenting* Islami yang telah disusun dan divalidasi oleh para ahli.
4. Tanggapan peserta kegiatan Model *Parenting* Islami terhadap buku panduan apakah menarik, mudah, bermanfaat, tepat, jelas dalam membantu orangtua untuk mendidik keterampilan anak.
5. Hasil evaluasi penggunaan buku panduan orangtua Model *Parenting* Islami menunjukkan terdapat perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang signifikan pada peserta kegiatan setelah mengikuti kegiatan model *Parenting* Islami.

**CONFLICT OF INTEREST**

Berdasarkan temuan penelitian dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Lembaga PAUD untuk menyusun kegiatan Model *Parenting* Islami bersama orangtua siswa
2. Kepada para orangtua yang memiliki anak usia dini agar membaca buku panduan orangtua dan mendiskusikannya dalam pertemuan orangtua serta mempraktrekannya dalam pendidikan anaknya di rumah
3. Kepada pengelola PAUD agar menggunakan buku panduan orangtua model *Parenting* Islami sebagai salah satu literatur wajib digunakan bagi ortangtua siswa di sekolah
4. Kepada para Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agam Islam Anak Usia Dini untuk melakukan penelitian *Parenting* Islami di Lembaga PAUD atau di masyarakat guna meningkatkan kualitas pada model *Parenting* Islami dengan perspektif yang berbeda.

**REFERENCES**

## Denny Erica (2016) Penerapan Parenting Pada Perkembangan Anak Usia Dini Menurut Sudut Pandang Islam. [Vol 16, No 2 (2016)](https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/issue/view/168" \t "_parent) Cakrawala - Jurnal Humaniora

Gall, Meredith D, Gall, Joyce P, & Borg, Walter R. (2003). Educational Research, An Introduction (Seventh Ed). Boston: Allyn and Bacon

## Jazariyah (2017) *Signifikansi Brain Based Learning Pendidikan Anak Usia Dini.* Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 11, No 1. 1-2.

## Muhammad Abdul Nafi’ (2014) *Model Pengembangan Life Skill Di Pondok Pesantren Al-Mas’udiyyah Jimbaran Bandungan Semarang.* Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

## Mukti Amini (2017) *Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pemberian Penguatan*. Volume 5 Issue 2 (2021) Pages 2101-2113 Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

## Qurrota A’yun, Nanik Prihartanti, Chusniatun Chusniatun( 2015) *Eran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling)* Jurnal Indigenous Vol. 13, No. 2, November 2015: 33-40

Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

## Taufik Rihatno, Yufiarti , Sri Nuraini. (2017) *Pengembangan Model Kemitraan Sekolah Dan Orangtua Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. [Vol 11 No 1 (2017): Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 11 Nomor 1 April 2017](http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/issue/view/378).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional,* (Yogyakarta : Media Wacana, 2003).